

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Labuhanbatu Utara merupakan salah satu sekolah negeri di kecamatan Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara. Sekolah ini merupakan sekolah negeri yang pertama kali dibangun di kualuh Selatan pada tahun 1995 lalu adapun data tentang sekolah ini antara lain yaitu:

- a. Nama : MTSN 2 Labuhanbatu Utara
- b. NPSN : 60725138
- c. Alamat : Jalan Lintas Sumatera
- d. Kelurahan : Damuli Pekan
- e. Kecamatan : Kualuh Selatan
- f. Kabupaten : Labuhanbatu Utara
- g. Provinsi : Sumatera Utara
- h. Kode Pos : 21474
- i. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

2. Visi Sekolah

Terselenggaranya pendidikan yang berkarakter , berwawasan, bermutu, kebangsaan dan mandiri.

3. Misi Sekolah

- a. Potensi kecerdasan sikap spiritual
- b. Potensi kecerdasan sikap sosial
- c. Potensi kecerdasan pengetahuan

- d. Potensi kecerdasan berkarya dan berinovasi dengan penuh tanggung jawab
- e. Potensi kekuatan madrasah bersama komite sekolah, pemerintah, pemerintah daerah, orangtua, dunia usaha dan masyarakat.

4. Motto Sekolah

Sama langkah satu tujuan pasti gemilang

5. Struktur Organisasi

- a. Kepala sekolah
- b. Kepala tata sekolah
- c. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
- d. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan
- e. Wakil kepala sekolah sarana dan prasarana
- f. Wakil kepala sekolah Humas
- g. Wali kelas
- h. Pembina Ekstrakurikuler
- i. Guru bimbingan dan konseling
- j. Dewan guru

6. Keadaan Tenaga Kerja

Guru adalah pelaksana langsung dalam proses belajar mengajar disekolah. Guru memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah. Keberadaan guru menjadi faktor penting kelancaran penyelenggaraan pendidikan bahkan membantu keberhasilan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor tata usaha MTSN 2 Labuhanbatu Utara dapat diketahui jumlah tenaga kerja secara keseluruhan ada 60 orang. Untuk mengetahui keadaan tenaga kerja di MTSN 2 Labuhanbatu Utara dapat dikemukakan sebagai tabel berikut :

Tabel 1. Data Tenaga Pendidik Dan Pendidikan Mtsn 2 Labuhanbatu Utara

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Tua, SH, S.Pd	Kepala Sekolah / Guru	Bimbingan Konseling

2.	Drs. Suriadi	Wakil Kepala Sarana dan Prasarana / Guru	IPS
3.	Drs. Ahmad Dahri	Bendahara / Guru	PAI – FIQIH
4.	Nurkumalasari Rambe, S.Pd	Guru	BK/FIQIH
5.	Adelinda Sari Pulungan, S.Pd	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum / Guru	Matematika
6.	Nilawati, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
7.	Syahrani, S.Ag	Guru	Bahasa Arab
8.	Dra. Masturo	Guru	Seni Budaya dan Kebudayaan
9.	Muslim Munthe, S.Ag	Guru	Sejarah Kebudayaan Islam
10.	Nurasiah Naibaho, S.Ag	Guru	Aqidah Akhlak
11.	Ernita Pohan, SH	Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan / Guru	PKN
12.	Nursyamsiah	Kepala Tata Usaha	Ka. Tata Usaha
13.	Masdalimah, S.Ag	Guru	Fiqih dan Qur'an Hadist
14.	Iskandar, S.Pd	Guru	Matematika

15.	Siti Maisyarah, S.Pd	Guru	Matematika
16.	Siti Hajar Panjaitan, S.Pd	Guru	Seni Budaya dan Kebudayaan
17.	Wahyudi, S.Pd	Guru	Seni Budaya dan Kebudayaan
18.	Muhammad Ridwan, SH	Guru	PKN
19.	Sri Bunga, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
20.	Angelica Fajar Pitaloka, S.Pd	Guru	PKN
21.	Maulana Ahmad S, S.S	Guru	Bahasa Arab
22.	Anggri Safitri, S.Pd	Guru	Matematika
23.	Hariansyah, S.Pd, M.Pd	Guru	Bahasa Arab
24.	Zulkifli, S.Pd.I	Wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat / guru	Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam
25.	Eviyanti Pasaribu, S.Pd.I	Guru	Qur'an Hadist dan Aqidah Akhlak
26.	Nurlela Br Ritonga, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
27.	Benny Syahputra Adhytama, S.Pd	Guru	Penjaskes
28.	Fitra Hayat, S.Pd	Guru	IPA
29.	Dewita, S.Ag	Guru	Qur'an Hadist dan Aqidah Akhlak

30.	Tri Wijayani, S.Si	Laboratorium	IPA
31.	Kiswoyo, S.Pd.I	Guru	Prakarya dan Aqidah Akhlak
32.	Hotma Munte, S.Pd.I	Guru	Bahasa Inggris dan PKN
33.	Ilham Pasaribu, S.Pd	Guru	IPA/Matematika
34.	Naila Rahmi Marpaung, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
35.	Saima Ritonga, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
36.	Lisnawati, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
37.	Mariana Matondang, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
38.	Rahmadani, S.Pd	Guru	Matematika
39.	Mariana, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
40.	Pebriyanto, S.Pd	Guru	Penjaskes
41.	Abdul Kholiq, S.Pd.I	Guru	Bimbingan Konseling
42.	Mega Pasaribu, S.Pd	Guru	IPS
43.	Latipahanum, S.Pd	Guru	IPA
44.	Ferianto Gunawan, S.Pd.I	Guru	Sejarah Kebudayaan Islam dan Bimbingan Konseling
45.	Nurasiah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia

46.	Rizky Yahya, S.Pd	Guru	Matematika
47.	Eny Wahyuningsih, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
48.	Astriyani, S.Pd	Guru	Bimbingan Konseling
49.	Yuyun Rahmadani, S.Pd	Guru	Prakarya dan Seni Budaya
50.	Hairul Nayan Silaen, S.Pd	Guru	Penjaskes
51.	Siti Arfah, SS	Guru	Bahasa Inggris
52.	Angreni Syafitri, S.Pd	Guru	Matematika/IPA
53.	Saiful Bahri, S.Pd.i	Guru	Bahasa Arab
54.	Nining Marwah Br. Hutapea, S.Pd	Guru	Bimbingan Konseling
55.	Chairiza, S.Pd	Staff Tata Usaha	Operator
56.	Aisyah Yeni	Staff Tata Usaha	Kesiswaan
57.	Siti Nurbeti, A.Md	Staff Tata Usaha	Kurikulum
58.	Tika Sari Pasaribu, S.Pd	Staff Tata Usaha	Operator Emis
59.	Nova Arianti Tarihoran, A.Md	Staff Tata Usaha	Pustakawan
60.	Sahrial	Penjaga	Penjaga

Sumber : Data MTSN 2 Labuhanbatu Utara, T.A 2020/2021

7. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa yang ada di MTSN 2 Labuhanbatu Utara tahun ajaran 2020/2021 keseluruhan sebanyak 769 siswa dan diantaranya kelas VII berjumlah 268 siswa, sedangkan kelas VIII berjumlah 261 siswa dan kelas IX berjumlah 240

siswa. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa MTSN 2 Labuhanbatu Utara masing masing kelas dapat melalui tabel berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Siswa Mtsn 2 Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2020/2021

No	Tingkat Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	130	138	268
2	VIII	119	142	261
3	IX	120	120	240
4	Jumlah kelas VII-IX	369	400	769

Sumber : Data MTSN 2 Labuhanbatu Utara, T.A 2020/2021

8. Kesiswaan

- a. Menyempurnakan program kegiatan
- b. Menitik beratkan pada peningkatan mutu dan prestasi
- c. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan
- d. Peningkatan kuantitas yang masuk perguruan tinggi
- e. Penanaman disiplin dan rasa tanggung jawab
- f. Menumbuhkan rasa bangga dan cinta almamater

9. Situasi Ruang Bimbingan Konseling

Ruang BK di MTSN 2 Labuhanbatu Utara memiliki ukuran luas 4 x 5 meter dan berdampingan dengan ruangan perpustakaan. Keadaan ruangnya sangat tidak layak karena tidak ada ruang khusus untuk konseling, ruangan hanya sekedarnya saja. Kondisi lingkungan dekat dengan ruang bimbingan konseling sangat kondusif karena masih sekitar perkampungan di ruangnya ada tiga meja, enam kursi, dan satu lemari.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk – Bentuk *Bullying* Di MTSN 2 Labuhanbatu Utara

Sebagian besar siswa pada semua tingkat pendidikan pernah mendapat perlakuan tidak menyenangkan. Bentuk perlakuan tidak menyenangkan yang paling sering diterima pada semua tingkat pendidikan adalah memanggil dengan nama julukan yang tidak disukai. Semakin tinggi tingkat pendidikan ada penambahan bentuk perlakuan tidak menyenangkan yaitu dengan menyebarkan gosip.³⁶ Perlakuan tidak menyenangkan terjadi kadang kadang, dengan rentang waktu mingguan. Perlakuan tidak menyenangkan paling sering terjadi saat jam istirahat. Perlakuan tidak menyenangkan juga paling sering diterima di kelas atau ruang kelas, dan halaman sekolah, dengan persentase tertinggi terjadi pada anak MTSN.

Selain ancaman kekerasan secara fisik, psikis maupun seksual di lingkungan sekolah anak juga perlu mewaspadaai terhadap ancaman *bullying* yang dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dapat merugikan dan mengancam korbannya. Menurut Murphy menyebutkan bahwa apabila ditinjau dari bentuknya, *bullying* dapat dibedakan menjadi³⁷:

- a. *Direct bullying*, yakni ketika seorang anak diolok-olok, diganggu, ataupun dipukul oleh anak lain. *Bullying* yang bersifat langsung maupun bersifat fisik.

³⁶Erin Ratna Kustanti, *Gambaran Bullying Pada Pelajar Di Kota Semarang*, Jurnal Psikologi UNDIP Vol.14 2015, hlm. 29 - 39.

³⁷Hidayati, *Bullying Pada Anak : Analisis Dan Alternatif Solusi*, Insan Vol.14, No.01 2012, hlm. 41 - 48.

- b. *Indirect Bullying*, merupakan jenis *bullying* yang lebih tidak kasat mata namun dampaknya sama buruknya bagi korban. *Bullying* jenis ini juga dikenal dengan istilah *relational bullying* atau *bullying* sosial (*social bullying*).
- c. *Cyber bullying*, yaitu ketika seseorang mengalami kekerasan, dipermalukan, memperoleh ancaman oleh orang lain melalui media internet ataupun melalui berbagai media teknologi interaktif seperti telepon seluler.

Bauman juga mengungkapkan tipe-tipe *bullying*, diantaranya³⁸:

- a. *Overt Bullying* (Intimidasi Terbuka), meliputi *bullying* secara fisik dan secara verbal, misalnya dengan mendorong hingga jatuh, memukul, mendorong dengan kasar, memberi julukan nama, mengancam dan mengejek dengan tujuan untuk menyakiti
- b. *Indirect Bullying* (Intimidasi Tidak Langsung), meliputi agresi relasional, dimana bahaya yang ditimbulkan oleh pelaku *bullying* dengan cara menghancurkan hubungan-hubungan yang dimiliki oleh korban, termasuk upaya pengucilan, menyebarkan gosip, dan meminta pujian atau suatu tindakan tertentu dari kompensasi persahabatan. *Bullying* dengan cara tidak langsung sering dianggap tidak terlalu berbahaya jika dibandingkan dengan *bullying* secara fisik, dimaknakan sebagai cara bergurau antar teman saja. Padahal *relational bullying* lebih kuat terkait dengan *distress*

³⁸Fitrian Saifullah, *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Bullying Pada Siswa-siswi SMP* (SMP Negeri 16 Samarinda, 2016). eJournal Psikologi, 4 (2): hlm. 200-214.

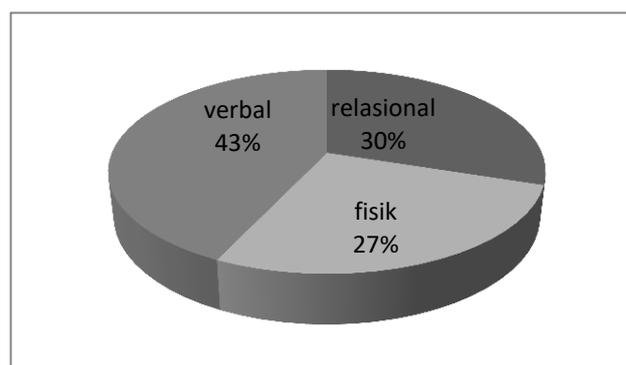
emosional daripada *bullying* secara fisik. *Bullying* secara fisik akan semakin berkurang ketika siswa menjadi lebih dewasa tetapi *bullying* yang sifatnya merusak hubungan akan terus terjadi hingga usia dewasa.

- c. *Cyber Bullying* (Intimidasi melalui dunia maya), seiring dengan perkembangan dibidang teknologi, siswa memiliki media baru untuk melakukan *bullying*, yaitu melalui sms, telpon maupun internet. *Cyber bullying* melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, seperti *e-mail*, telpon seluler, sms, sosial media dan *website* pribadi yang menghancurkan reputasi seseorang, survei di *website* pribadi yang merusak reputasi orang lain, artinya adalah untuk mendukung perilaku menyerang seseorang atau sekelompok orang, yang ditujukan untuk menyakiti orang lain, secara berulang-ulang kali.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan *bullying* dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dapat merugikan dan mengancam korbannya. Secara umum *bullying* memiliki berbagai macam bentuk sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh pembully atau *bullies*.

Bentuk-bentuk *bullying* pada penelitian ini, peneliti melihat dari dua sudut pandang yaitu sudut pandang pelaku atau korban.

- a. Bentuk – bentuk *Bullying* pada Pelaku

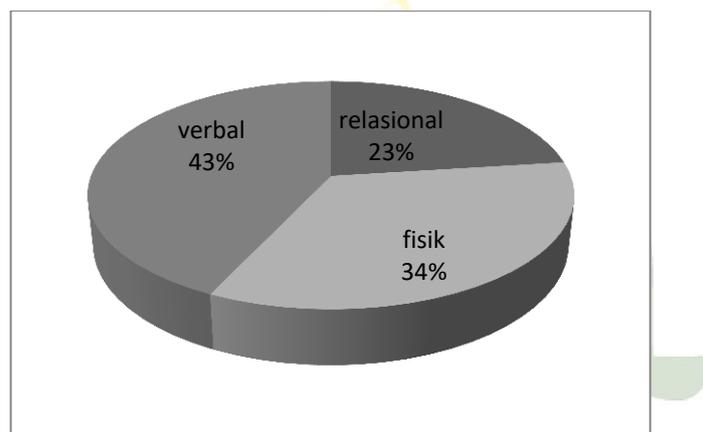


Gambar 1. Persentase Bentuk Bullying pada Pelaku

Dari gambar tersebut tampak bahwa bentuk bullying dari sudut pandang pelaku, yang paling sering dilakukan adalah bullying verbal, sebesar 43%. Bentuk berikutnya adalah bullying relasional sebesar 30% dan bullying fisik 27%.

b. Bentuk – bentuk *Bullying* pada Korban

bentuk-bentuk bullying yang biasa dialami oleh korban (dari sudut pandang korban), tampak pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Persentase bentuk *bullying* pada korban

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk *bullying* yang biasa dialami oleh korban adalah verbal 43%, fisik 34%, dan selanjutnya *bullying* 23%. Hasil ini sedikit berbeda dengan bentuk *bullying* yang terdapat pada pelaku, dimana bentuk paling rendah versi pelaku adalah *bullying* fisik.

Tampak bahwa baik pelaku maupun korban menganggap *bullying* verbal paling banyak atau sering dilakukan oleh pelaku atau dialami oleh korban. Bentuk yang berikutnya sering dialami, menurut versi pelaku adalah bentuk *bullying*

relasional dan terakhir adalah *bullying* fisik. Sedangkan menurut korban, setelah bentuk verbal, bentuk *bullying* berikutnya yang sering dialami adalah *bullying* fisik dan terakhir relasional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada salah satu guru bimbingan konseling (BK) di MTSN 2 Labuhanbatu Utara bahwa terdapat perilaku *bullying* yang sering terjadi dan dilakukan oleh para siswa, *bullying* yang sering terjadi di MTSN 2 Labuhanbatu Utara yaitu pertikaian, perkelahian, ledakan, dan cemoohan terhadap sesama teman ketika pelajaran berlangsung, jam istirahat ataupun saat di luar sekolah.

Pada saat penulis mewawancarai salah satu guru bimbingan konseling (BK) di MTSN 2 Labuhanbatu Utara, yakni ibu Astriyani, S.Pd beliau mengungkapkan “*waktu masih ada jam bimbingan konseling didalam kelas, ketika saya masuk kelas terkadang ada siswa yang saling meledek bahkan ada juga terjadi pertikaian, walaupun terkadang sudah ditegur*”³⁹

Dari pernyataan ibu Astriyani, S.Pd, bahwa ketika jam pelajaran berlangsung terkadang ada siswa yang saling meledek hingga menimbulkan pertikaian, dan sudah ditegur oleh guru yang berada didalam kelas.

Ibu Astriyani berkata, “*saya sering menjumpai beberapa bentuk bully di sekolah ini seperti bully memanggil dengan nama orang tua, mengejek teman yang memiliki kelebihan berat badan, bahkan ada yang melakukan upaya pengucilan terhadap teman yang memiliki kekurangan.*”

³⁹Wawancara bersama ibu Astriyani,S.Pd, guru bimbingan dan konseling di MTSN 2 Labuhanbatu Utara tanggal 04 Juni 2021.

Di MTSN 2 Labuhanbatu Utara ini terdapat beberapa bentuk *bullying* seperti *overt bullying* atau *bully* secara verbal yakni dengan cara mengejek nama atau mengejek bentuk fisik, dan *indirect bullying* atau *bully* dengan cara tidak langsung, seperti menjauhkan seseorang dikarenakan memiliki kekurangan, atau kelemahan. Jadi perilaku *bullying* tersebut sudah sering dijumpai di MTSN 2 Labuhanbatu Utara. Banyak siswa yang melakukan *bullying* terhadap temannya, baik itu *bullying* langsung maupun *bullying* tidak langsung.

Bullying verbal yang sering terjadi seperti mengejek biasanya teman-teman yang memiliki kekurangan fisik akan di jadikan bahan olok-olokan, serta bahan candaan teman-temannya sehingga pelaku tidak sadar itu dapat mengakibatkan korban merasakan tersakiti walupun terkadang itu hanya candaan sesaat, banyak sekali *bullying* verbal yang terjadi seperti meneriaki teman dengan sengaja, siswa-siswi yang memiliki kekurangan secara fisik seperti memiliki kulit hitam, badan pendek, ataupun memiliki badan yang terlalu gemuk cenderung menjadi korban *bullying*.

Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa di sekolah tersebut juga terdapat perilaku seperti memandang sinis kepada teman perempuan dan kadang-kadang kepada guru mata pelajaran yang tidak disukainya, saat penulis berada didepan sekolah pada pagi hari ada siswa yang terlambat datang ke sekolah sehingga di tegur salah satu guru yang mengawas dan si siswa tidak terima dengan teguran gurunya tersebut lalu dia memandang dengan sinis gurunya tersebut.

Saat penulis mengelilingi lingkungan sekolah pada tanggal 07 Juni 2021 saat jam pelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa melakukan *bullying* verbal di

kantin saat jam istirahat seperti contohnya memanggil dengan sebutan yang kurang baik dan teriak-teriak kepada temannya. Selain itu penulis juga menemukan siswa yang memberi panggilan dengan nama orang tua.

Berdasarkan hasil observasi terdapat juga *bullying* fisik yang terjadi yaitu perkelahian terhadap teman sekelas, guru BK mengetahui kasus ini pun dengan laporan wali kelas yang bersangkutan, perkelahian salah satu siswa dengan teman-temannya memukul dan menampar siswa yang menjadi korban dengan alasan membela temannya karena si korban telah mengambil barang milik temannya. Padahal mereka sekelas. Pelaku ini beberapa kali masuk ruang BK untuk diberikan layanan konseling oleh guru BK, karena sudah menyakiti teman sekelasnya dan di panggil orang tua agar diberikan pola asuh yang baik, adapun hasil observasi yang penulis temukan saat berkeliling menuju ruang BK, penulis melihat seorang siswa perempuan memukul siswa laki-laki walaupun itu hanya bercanda, tetapi itu juga termasuk *bullying* secara langsung terkena tubuh.

Dari hasil meneliti menyebutkan bahwa di sekolah ini tidak terlalu banyak siswa yang melakukan *cyber bullying*, tetapi hanya beberapa siswa yang melakukannya.

Ibu Astriyani, S.Pd berkata, "*siswa disini (MTSN 2 Labuhanbatu Utara) hanya ada beberapa yang melakukan cyber bullying, contohnya seperti salah satu siswa mengunggah foto dirinya yang mungkin terlihat gendut, nanti ada salah satu siswa lainnya memberi komentar tentang badannya tersebut, ya kita gak tau kalau komenan itu mungkin saja hanya bercanda, tetapi hal seperti itu juga termasuk ke dalam bentuk bullying.*"

Adapun bentuk perilaku *bullying* ini dilakukan oleh beberapa siswa dan penulis berkesempatan untuk mengajak cerita si pelaku *bullying* layaknya dia bercerita kepada temannya sendiri di antaranya, yaitu:

- a. Berdasarkan hasil wawancara kepada pelaku *bullying* yakni salah satu siswa di MTSN 2 Labuhanbatu Utara pada tanggal 08 Juni 2021, siswa tersebut berkata :
“kami orang yang suka mengejek atau mengatai teman-teman di dalam kelas jika ada salah satu teman kami memiliki kekurangan contohnya teman yang memiliki kulit hitam, ataupun badan yang pendek. Biasanya kami mengejek dengan cara berkelompok dengan teman-teman yang lain, biasanya kami suka memanggil teman yang kami anggap memiliki kekurangan fisik dengan sebutan “si Hitam apabila memiliki kulit yang sangat hitam dan si Pendek jika badannya terlalu pendek diantara kami semua tetapi memanggil dengan panggilan yang kami lakukan itu sekedar dengan niat bercanda saja, tidak tahu kalau hal tersebut masuk ke dalam bentuk bullying”.
- b. Penulis juga bercerita sambil mewawancarai pelaku *bullying* yang sering melakukan *bullying* di MTSN 2 Labuhanbatu Utara, siswa tersebut mengatakan : *”Bahwa dari saya sekolah kelas VI sampai kelas IX ini yang biasa saya bully adalah teman yang menurut saya memiliki kekurangan fisik atau pendiam saya juga pernah mengambil tempat pena seorang perempuan sampai perempuan ini menangis dan setelah itu saya langsung di panggil ke ruang BK dan di panggil orang tua apabila mengulanginya lagi.”*

- c. Penulis juga melakukan wawancara di hari yang berbeda yakni pada tanggal 05 Juni 2021 kepada siswa yang salah satu korban *bullying*, ia mengatakan : “*saya sangat sering diejek atau dipanggil dengan panggilan gondut dan pendek. Itu sebenarnya sangat mengganggu saya secara mental dan fisik, karena bukan saya yang mau tubuh gondut dan pendek ini melainkan pemberian Tuhan. Waktu itu saya sangat merasa kesal sekali kepada dia yang mengatai saya. menurut saya dia (pelaku) itu manusia yang tidak punya hati, tidak tahu perasaan saya ketika dia panggil seperti itu. Saya tidak dapat berbuat apa-apa bahkan saya tidak berani melaporkan perbuatan teman saya itu kepada guru BK karena saya takut.*”

Dari hasil wawancara dan pengamatan di atas penulis dapat mengetahui bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di MTSN 2 Labuhanbatu Utara yang dilakukan oleh para siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dan ketika jam istirahat dilingkungan sekolah, yang sering terjadi di MTSN 2 Labuhanbatu Utara yaitu *bullying* verbal seperti mengatai, memanggil dengan nama lain yang bukan nama asli si korban, dan *bullying* fisik seperti berkelahi, menendang, menampar, dan memukul.

2. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi *Bullying* Di MTSN 2 Labuhanbatu Utara Damuli Pekan

Bullying adalah sebuah isu yang tidak semestinya dipandang sebelah mata dan diremehkan, bahkan disangkal keberadaannya. Siswa-siswa yang menjadi korban dari *bullying* akan menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan berbagai cara

untuk menghindari gangguan di sekolah sehingga mereka hanya memiliki sedikit energi untuk belajar. Pelaku *bullying* juga akan mengalami kesulitan dalam melakukan relasi sosial dan apabila perilaku ini terjadi hingga mereka dewasa tentu saja akan menimbulkan dampak yang lebih luas. Siswa-siswa yang menjadi penonton juga berpotensi untuk menjadi pelaku *bullying*. Sekolah merupakan sarana pendidikan yang seharusnya terhindar dari *bullying*. Dari hasil penelitian penulis mendapati bahwa MTSN 2 Labuhanbatu Utara sudah memiliki upaya dalam mengatasi *bullying* disekolah, diantaranya :⁴⁰

a. Upaya Pencegahan

Upaya pencegahan ini dilakukan guna mengatasi terjadinya *bullying*. Upaya ini meliputi, peningkatan iman dan taqwa, penerapan kurikulum, pelaksanaan program penanaman pendidikan karakter, serta sosialisasi pendidikan sikap dan karakter, tata tertib, kewajiban dan hak siswa beserta sanksi. Upaya ini dilakukan untuk melatih, mematangkan sikap dan karakter siswa serta diharapkan dapat mencegah siswa dalam melakukan tindak kekerasan *bullying*.

b. Upaya Edukasi

Pihak sekolah MTSN 2 Labuhanbatu Utara telah melakukan upaya edukasi dalam mengatasi pelaku maupun korban *bullying*. Upaya tersebut meliputi:

- 1) Pihak sekolah MTSN 2 Labuhanbatu Utara tidak menerapkan hukuman fisik kepada siswa terkait.

⁴⁰Hasil wawancara bersama ibu Astriyani,S.Pd, guru bimbingan dan konseling di MTSN 2 Labuhanbatu Utara tanggal 07 Juni 2021.

- 2) Guru kesiswaan MTSN 2 Labuhanbatu Utara telah melakukan upaya edukasi dengan memberi pemahaman, menyentuh kepribadian siswa melalui kegiatan iman dan taqwa.
- 3) Guru BK telah melakukan upaya edukasi dengan memberikan pengarahan kepada siswa terkait.
- 4) Guru PKN telah melakukan upaya edukasi dengan memberikan penguatan karakter pada setiap proses pembelajaran.

Hal di atas dapat terwujud karena sekolah merupakan tempat menyelenggarakan pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa, sekolah sebagai satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.⁴¹ Kondisi seperti ini harus diberikan pemahaman kepada siswa itu sendiri, bukan dengan memberikan contoh perilaku kasar, terlebih siswa masih dalam kategori anak-anak. Dalam mengatasi bullying yang terjadi, pihak sekolah mempunyai alternatif memberikan sanksi dengan menegur pelaku bullying. Pada anak-anak, jika aksinya masih ringan, harus diberikan pengertian yang kreatif, bukan menyuruh tanpa ada pengertian.

c. Upaya Penyelesaian

Upaya penyelesaian ini merupakan wewenang guru dalam menyelesaikan permasalahan siswa ketika di dalam kelas. setiap siswa yang bermasalah

⁴¹Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

diserahkan kepada guru bimbingan konseling untuk diberikan arahan, dan motivasi. Si pelaku diberikan perhatian, pembinaan sedangkan korban diberikan dukungan agar tidak mengalami hal-hal yang tidak diinginkan.

d. Upaya Tindak Lanjut

Upaya ini dilakukan untuk menindak lanjuti pelaku dan korban *bullying* agar tetap di kontrol dan di awasi sehingga siswa tersebut tidak mengulangi perbuatan tersebut. Setelah masalah *bullying* selesai, maka perlu dilakukan pemeliharaan terhadap segala sesuatu yang positif dari diri siswa agar tetap utuh, tidak rusak, dan tetap dalam keadaan semula, serta mengusahakan agar hal-hal tersebut bertambah lebih baik dan berkembang.

Selain pihak sekolah yang merupakan ruang lingkup pendidikan memiliki upaya untuk mengatasi terjadinya *bullying*, guru bimbingan konseling sebagai pengajar juga memiliki upaya agar tidak terjadinya *bullying* pada saat pembelajaran maupun diluar jam belajar. Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam menangani korban *bullying* di MTSN 2 Labuhanbatu Utara Damuli Pekan yaitu :⁴²

- a. Memanggil pelaku dan korban secara bergantian (Konseling Individual) Bagi korban di berikan pemahaman , cara pandang bahwa semua teman itu tidak sama karakter, perilaku, watak dan pola asuh nya sehingga ada beberapa teman yang suka melakukan *bullying* dan melatih korban dalam kemandirian bersikap dengan mental yang kuat. Bagi Pelaku di berikan pemahaman etika yang baik

⁴²Hasil wawancara bersama ibu Astriyani,S.Pd, guru bimbingan dan konseling di MTSN 2 Labuhanbatu Utara tanggal 04 Juni 2021.

terhadap teman-temannya agar tidak ada yang merasa tersakiti. Setelah itu pelaku dan korban dipertemukan diberikan layanan mediasi untuk saling bermaafan.

- b. Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi tentang materi yang berkenaan dengan tema cara berteman dengan baik.
- c. Apabila masih mengulangi akan di berikan surat perjanjian yang ditanda tangani oleh orang tua yang bersangkutan.
- d. Bekerja sama dengan wali kelas dalam memantau kebiasaan siswa di dalam kelas agar tidak terjadi *bullying* yang tidak diharapkan.
- e. Bekerja sama dengan orang tua siswa agar mampu memberikan pola asuh yang baik terhadap anaknya agar tidak melakukan *bullying* disekolah dan tidak menyakiti temannya di sekolah, karena sekolah fungsinya untuk menuntut ilmu, mengingatkan kepada orang tua atau memberikan bimbingan kepada anak dalam melatih anaknya kemandirian dalam bergaul.

Sebagai Guru BK selalu memberikan pendekatan-pendekatan kepada korban *bullying* secara terus menerus seperti konseling individual, pendekatan-pendekatan tersebut dimaksudkan dalam mencegah dampak *bullying* yang terjadi di sekolah.

3. Kerja Sama Guru Bimbingan Dan Konseling Bersama Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Dalam Mengatasi *Bullying* Di MTSN 2 Labuhanbatu Utara

Angka perundungan atau kasus *bullying* di Indonesia sangat tinggi. Sejak 2011 sampai 2016, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah mencatat adanya

kenaikan kasus *bullying*, yang mayoritas terjadi di lingkungan sekolah.⁴³ Peningkatan kasus yang paling terlihat terjadi pada awal 2016, dimana terdapat 298 kasus anak-anak berhadapan dengan hukum karena persoalan *bullying*.⁴⁴ KPAI menyebutkan bahwa 84% siswa pernah mengalami kekerasan di sekolah dan 50% di antaranya pernah melaporkan menjadi korban perundungan di sekolah. Masih dari sumber yang sama menyebutkan 75% siswa pernah menjadi pelaku perundungan, namun hanya 45% saja yang berani melaporkan kekerasan yang diakibatkan oleh teman sebaya. Angka di atas mencengangkan bagi orangtua, guru maupun para praktisi pendidikan mengingat *bullying* mempunyai dampak yang luar biasa bagi anak.

Di Indonesia kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah terjadi begitu kuat. Data pengaduan di KPAI pada Januari 2011 sampai dengan 2014 memperlihatkan adanya peningkatan dari persoalan *bullying* ini. Dari 1.480 kasus *bullying* yang masuk dan ditangani KPAI, 25% di antaranya terjadi di lembaga pendidikan.⁴⁵ Baik di wilayah perkotaan maupun di desa, kasus *bullying* yang terjadi pada anak-anak memiliki skala yang hampir sama. Pada pertengahan 2017, peningkatan kasus *bullying* juga terjadi, dengan total aduan sebanyak 117 kasus. Kemudian pada awal 2019 publik dikejutkan dengan berita kekerasan remaja yang viral di berbagai media sosial, setiap tahunnya KPAI menerima peningkatan aduan tentang masalah *bullying*.

⁴³Komisi Perlindungan Anak Indonesia, *Rincian Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak, 2011-2016, 17 Juli 2016*, diakses pada 15 Juli 2020.

⁴⁴Isnaini Zakiyyah Arofah, Hudaniyah, Uun Zulfiana, *Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT), 6 (1), (Januari, 2018), hlm. 75.

⁴⁵Saniya, *Dampak Perilaku Bullying terhadap Harga Diri (Self Esteem) Remaja di Pekanbaru*, Jurnal Keperawatan Abdurrah, Vol.3, No.1, (Juli, 2019), hlm.9.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) berada disetiap provinsi daerah di Indonesia, guna mempermudah masyarakat untuk mengadu permasalahan anak di daerah terdekat mereka. Komisi Perlindungan Anak Indonesia juga menyebar ke daerah-daerah provinsi untuk melakukan penyuluhan terhadap permasalahan anak terutama pada kasus kekerasan atau tindak kejahatan *bullying* yang sedang karak terjadi. Terutama sekolah yang merupakan lingkungan pendidikan untuk anak menuntut ilmu, Komisi Perlindungan Anak (KPAI) yang diwakili oleh Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) yang berada di Labuhanbatu Utara mendatangi sekolah untuk memberi arahan atau penyuluhan serta upaya pencegahan tindak kejahatan *bullying* kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan khususnya guru bimbingan konseling yang paling berperan penting jika terjadi tindak kejahatan *bullying*.

Ibu Astriyani, S.Pd mengatakan, *“pada tahun 2019 Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) yaitu bapak Ahmad Ardiansyah Harahap, SH selaku ketua KPAD dan sekretarisnya yaitu bapak Drs. Dedy Aksari Arif, M.Pd pernah datang kesini (MTSN Labuhanbatu Utara) dan bertemu kepada kepala sekolah, saya serta guru bimbingan konseling lainnya, dan memberi penyuluhan tentang upaya penanganan kasus bullying di sekolah. Mereka juga menjelaskan bagaimana upaya yang seharusnya kita tangani jika terjadi kasus bullying disekolah ini.”*⁴⁶

Dari perkataan ibu Astriyani, S.Pd, pada tahun 2019 Komisi Perlindungan Anak Daerah Labuhanbatu Utara telah mengadakan sosialisasi di MTSN 2 Labuhanbatu Utara dalam hal upaya menangani kasus *bullying* yang sedang

⁴⁶Wawancara bersama ibu Astriyani,S.Pd, guru bimbingan dan konseling di MTSN 2 Labuhanbatu Utara tanggal 04 Juni 2021.

marak di lingkungan sekolah. Bapak Ahmad Ardiansyah Harahap, SH, menjelaskan beberapa upaya untuk mengatasi kasus *bullying* yang sedang banyak terjadi di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi *bullying* meliputi program pencegahan dan penanganan menggunakan intervensi pemulihan sosial (rehabilitasi). Upaya tersebut yakni :

a. Upaya Pencegahan

- 1) Pencegahan melalui anak dengan melakukan pemberdayaan pada anak agar anak mampu mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya *bullying* anak mampu melawan ketika terjadi *bullying* pada dirinya serta anak mampu memberikan bantuan ketika melihat *bullying* terjadi seperti meleraikan, mendamaikan, dan melaporkan kepada pihak sekolah, orang tua maupun tokoh masyarakat.
- 2) Pencegahan melalui keluarga, dengan meningkatkan ketahanan keluarga dan memperkuat pola pengasuhan seperti menanamkan nilai-nilai keagamaan dan mengajarkan cinta kasih antar sesama, memberikan lingkungan yang penuh kasih sayang sejak dini dengan memperlihatkan cara berinteraksi antar anggota keluarga, membangun rasa percaya diri anak, memupuk keberanian dan ketegasan anak serta mengembangkan kemampuan anak untuk bersosialisasi, mengajarkan etika terhadap sesama (menumbuhkan kepedulian dan sikap menghargai), berikan teguran mendidik jika anak melakukan kesalahan dan Mendampingi anak dalam menyerap informasi utamanya dari media televisi, internet dan media elektronik lainnya.

3) Pencegahan melalui sekolah, yakni dengan cara, merancang dan membuat desain program pencegahan yang berisikan pesan kepada murid bahwa perilaku *bully* tidak diterima di sekolah dan membuat kebijakan anti *bullying*, membangun komunikasi efektif antara guru dan murid, diskusi dan ceramah mengenai perilaku *bully* disekolah, menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif, menyediakan bantuan kepada murid yang menjadi korban *bully*, dan melakukan pertemuan berkala dengan orangtua atau komite sekolah.

4) Pencegahan melalui masyarakat dengan membangun kelompok masyarakat yang peduli terhadap perlindungan anak dimulai dari tingkat desa/kampung.

b. Penanganan menggunakan intervensi pemulihan sosial (rehabilitasi)

Merupakan proses intervensi yang memberikan gambaran yang jelas kepada pembully bahwa tingkah laku *bully* adalah tingkah laku yang tidak bisa dibiarkan berlaku di sekolah. Pendekatan pemulihan dilakukan dengan mengintegrasikan kembali murid yang menjadi korban *bullying* dan murid yang telah melakukan tindakan *bullying* bersama dengan komunitas murid lainnya ke dalam komunitas sekolah supaya menjadi murid yang mempunyai daya tahan dan menjadi anggota komunitas sekolah yang patuh dan berpegang teguh pada peraturan dan nilai-nilai yang berlaku. Program pendekatan pemulihan sosial ini mempunyai nilai utama yaitu penghormatan, pertimbangan dan partisipasi. Prinsip yang digunakan adalah :

- 1) Mengharapkan yang terbaik dari orang lain.
- 2) Bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan menghargai perasaan orang lain.

- 3) Bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan.
- 4) Peduli kepada orang lain.

Pihak KPAI pusat maupun daerah berupaya kerja sama dengan kepala sekolah maupun guru bimbingan konseling guna menghindari kasus *bullying* yang banyak terjadi dilingkungan sekolah. Guru bimbingan konseling hanya menjalankan upaya yang telah disosialisasikan oleh KPAI dan memberi arahan kepada siswa yang melakukan kasus *bullying* dan melindungi korban *bullying* agar tidak memiliki gangguan pada mentalnya.